

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak – anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain kesehatan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Endah, 2011). Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang *optimal*, maka sebagai orang tua harus memperhatikan pola makanan anak dan *oral hygein* anak. Gigi *karies* atau gigi berlubang adalah masalah yang banyak ditemukan pada anak – anak.

Jenis makanan dan *frekwensi* gosok gigi adalah faktor utama terjadinya *karies* gigi terhadap anak – anak. *Karies* ini dapat menyerang anak usia sekolah dan dewasa baik gigi susu maupun gigi permanen. *Karies* gigi terdapat di seluruh dunia tanpa memandang umur , bangsa , ataupun ekonomi. Menurut penelitian di Negara - negara Eropa , Amerika , dan Asia termasuk Indonesia , ternyata 80 % - 95 % anak dibawah usia 18 tahun terserang *karies* gigi (Rasinta, 2012).

Survey Kesehatan Rumah Tangga – Survey Kesehatan Nasional (SKRT – SURKESNAS tahun 1995 , 90 % anak Indonesia menderita karies gigi dan mulut , tahun 2001 sekitar 76,2% mengalami penurunan 13,8% , 2005 mencapai 90,05% , menjadi meningkat 13,85 % (Rejeki , 2001) Riset Kesehatan Dasar 2007 terdapat terdapat 72,1% mengalami penurunan 17,95%. Masalah *karies* gigi di Indonesia ditargetkan mengalami penurunan 75% *karies* inaktif (Riskesda, 2007). Penyebab masih tinggi prevalensi *karies* karena kebiasaan makan-makanan manis dan lengket yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak usia sekolah. Mereka makan saat sedang bermain, menonton televisi, belajar, dan sebelum tidur. Kondisi ini memperbesar kemungkinan tertinggalnya sisa makanan di dalam mulut, sehingga mempermudah pertumbuhan mikroorganisme penyebab *karies* (Desi, 2009). Di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat pada tahun 2012 telah mengadakan kegiatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut pada anak SD/MI di 6 Kecamatan, ditemukan 51,8% mengalami karies gigi yang belum di lakukan perawatan. Didalam kegiatan ini juga memberikan penyuluhan tentang Gosok Gigi, 59,0% SD/MI telah mendapatkan penyuluhan tersebut (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ketapang).

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat, khususnya di poli gigi pada tahun 2012 ditemukan penderita karies gigi dewasa 82,3% penderita dan 17,6% penderita karies anak – anak (Profil Puskesmas Kendawangan tahun 2012) . Usaha Kesehatan Gigi Sekolah yang merupakan

salah satu kegiatan atau program rutin pemerintah dalam rangka penjangkaran untuk siswa Sekolah Dasar .Program ini sudah dilaksanakan pada bulan April - Mei 2013 menjaring 8 Sekolah Dasar di Kecamatan Kendawangan dengan jumlah siswa 333 , ditemukan 86% siswa mengalami *karies* gigi.

Pada anak sekolah dasar banyak terjadi *karies* gigi , banyak disebabkan karena kebiasaan yang kurang baik. Walaupun penyakit *karies* pada anak sering terjadi namun demikian justru sering kurang perhatian orang tua. Orang tua kurang menyadari bahwa *karies* anak sangat mempengaruhi fungsi gigi sebagai pengunyah , anak juga akan mengalami gangguan aktivitas sehari – hari karena rasa sakit pada gigi sehingga bisa mengganggu proses belajar pada anak. Dengan adanya kegiatan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah akan lebih membantu ditemukan anak yang menderita *karies* gigi atau penyakit mulut yang lain nya. Bila ditemukan ada *karies* atau penyakit lainnya tenaga kesehatan akan memberi rujukan untuk pemeriksaan atau konsultasi ke dokter gigi di Puskesmas.

Berdasarkan data dari latar belakang bahwa anak usia sekolah sering mengkonsumsi makanan bergula. Pemilihan jenis makanan anak tersebut belum terkontrol dengan baik. Mereka lebih suka jajan snack dan sering ikut-ikutan apabila ada temannya yang membeli jajan. Mereka menyukai makanan tersebut karena tertarik terhadap bentuk dan warna makanan beranekaragam dan unik sehingga menarik anak untuk membeli. Mereka senang makanan bergula dan kurang dalam *frekwensi* gosok gigi , kemungkinan gigi akan mengalami *karies*.

Perilaku mereka kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut. Sebagian besar dari orang tua belum menerapkan kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Biasanya anak sikat gigi 1-2 kali per hari, dan dilakukan saat mandi. Padahal tindakan pencegahan selalu lebih baik daripada pengobatan. Perawatan gigi yang terbatas atau tidak adekuat menyebabkan masalah pada kesehatan gigi anak.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka peneliti merumuskan masalah apakah ada pengaruh jenis makanan penyebab *karies* gigi dan *frekuensi* gosok gigi dengan kejadian *karies* gigi anak usia sekolah dasar kelas 1 – 6 SDN 8 Kendawangan, Kalimantan Barat.

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh jenis makanan penyebab *karies* gigi dan *frekwensi* gosok gigi dengan kejadian *karies* gigi anak usia sekolah kelas 1 – 6 di SD 8 Kendawangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan jenis makanan penyebab *karies* gigi yang dikonsumsi anak usia sekolah kelas 1 – 6 di SD 8 Kendawangan.
- b. Mendeskripsikan *frekwensi* gosok gigi anak usia sekolah dasar kelas 1 – 6 di SD 8 Kendawangan.

- c. Mendeskripsikan kejadian *karies* gigi anak usia sekolah dasar kelas 1 – 6 di SD 8 Kendawangan.
- d. Menganalisa pengaruh jenis makanan penyebab *karies* gigi dengan kejadian *karies* gigi anak usia sekolah dasar di SD 8 Kendawangan.
- e. Menganalisa pengaruh *frekwensi* gosok gigi dengan kejadian *karies* gigi anak usia sekolah dasar kelas 1 – 6 di SD Kendawangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktik.

a. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *karies* gigi pada anak.

b. Puskesmas.

Diharapkan hasil penelitian meningkatkan wacana mengenai *karies* gigi sehingga dapat memberikan informasi kesehatan gigi

c. Masyarakat.

Diharapkan hasil penelitian meningkatkan pengetahuan mengenai jenis makanan dan *frekwensi* gosok gigi untuk mencegah *karies* gigi pada anak.

d. Keluarga.

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan orang tua jenis makanan apa saja yang menyebabkan *karies* gigi dan memberikan informasi *frekwensi* gosok gigi yang benar untuk mencegah *karies* gigi.

- e. Siswa – siswa SD 8

Dapat memberikan informasi dini tentang pentingnya kesehatan gigi anak, *frekwensi* gosok gigi yang benar dan jenis makanan yang harus dibatasi konsumsinya.

2. Manfaat Teoritis.

- a. Peneliti.

Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan keperawatan pada anak mengenai jenis makanan penyebab *karies* gigi dan *frekwensi* gosok gigi sesuai anjuran.

- b. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lain yang ada hubungannya dengan *karies* gigi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan jenis makanan penyebab *karies* gigi dan *frekuensi* gosok gigi dengan kejadian *karies* pada anak di SD 8 Kendawangan sejauh ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kejadian *karies* gigi pada anak yaitu

1. Muhtar (2009) tentang hubungan antara persepsi isu tentang *karies dentis* dengan kejadian pada anak pra sekolah di wilayah Kelurahan Balarejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelasi desain*, penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara persepsi ibu dengan kejadian *karies dentis* pada anak pra sekolah.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara pandang atau tanggapan ibu tentang kejadian *karies* pada anak usia prasekolah.

2. Tumiya (2011) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Ngerangan Bayat Klaten. Penelitian kuantitatif jumlah sampel sebanyak 56 orang ibu. Pengambilan sample menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data diperoleh melalui kuesioner pengetahuan ibu dan sikap ibu. Analisis data menggunakan Chi Square. Hasilnya ada signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak. Persamaanya perawatan gigi pada anak. Perbedaanya pada pengambilan variabel bebasnya, analisa data dengan chi square.
3. Fitriyani (2009) tentang tingkat pengetahuan mengenai menggosok gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Kelurahan Cirendeu. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan deskriptif. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada 80 anak. Subjek ditarik dari populasi dengan cara simple random sampling. Dari semua data yang masuk, dilakukan pengolahan data dan disajikan dalam bentuk prosentase. Hasil penelitian

ini menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas IV SD Kelurahan Cirendeu dalam kategori sedang yaitu sebesar 50%. Sumber pengetahuan siswa-siswi kelas IV SD Kelurahan Cirendeu sebagian besar berasal dari orangtua yaitu sebesar 53,75%.

